

ANALISIS HUBUNGAN PENGGUNAAN DMPA DENGAN PENINGKATAN BB AKSEPTOR KB

Jusni¹, Husnawati²

^{1,2,3,4} Akademi Kebidanan Tahirah Al Baeti Bulukumba

Email unhy.ijazn@gmail.com

ABSTRAK

Keluarga Berencana merupakan suatu usaha menjarangkan atau merencanakan jumlah dan jarak kehamilan dengan menggunakan kontrasepsi. Kontrasepsi suntik KB DMPA adalah alat kontrasepsi berbentuk vial yang berisi hormon jenis progesteron yang disuntikkan setiap 3 bulan. Metode kontrasepsi suntik DMPA merupakan salah satu dari metode yang tersedia pada saat ini, dan paling banyak diminati oleh masyarakat khususnya pasangan usia subur dengan rentang usia 20-35 tahun meskipun kontrasepsi suntik DMPA ini memiliki efek samping salah satunya dapat meningkatkan berat badan. Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya hubungan antara penggunaan DMPA dengan peningkatan berat badan Di Puskesmas Palangisang Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba. Jenis penelitian yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan pendekatan observasional dengan sampel sebanyak 47 akseptor KB DMPA. Penelitian dilakukan pada bulan Agustus 2021 Di Wilayah Kerja Puskesmas Palangisang Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengguna DMPA dengan umur 20-35 tahun 24 akseptor KB DMPA (51%), berdasarkan pendidikan (SD) sebanyak 28 akseptor KB DMPA (60%), berdasarkan pekerjaan (IRT) sebanyak 39 akseptor KB DMPA (83%), pengguna DMPA secara teratur sebanyak 37 akseptor KB DMPA (79%), pengguna DMPA yang mengalami peningkatan BB sebanyak 34 akseptor KB DMPA (72%), serta lama penggunaan 4-10 tahun sebanyak 28 akseptor KB DMPA (60%). Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengguna DMPA dengan Peningkatan BB akseptor KB Di Puskesmas Palangisang Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba.

Kata kunci : Penggunaan DMPA, Peningkatan BB, Akseptor KB

ABSTRACT

Family Planning is an attempt to space or plan the number and spacing of pregnancies using contraception. DMPA injectable contraceptives are contraceptives in the form of a vial containing the hormone progesterone, which is injected every 3 months. The DMPA injectable contraceptive method is one of the methods currently available, and is most in demand by the public, especially couples of childbearing age with an age range of 20-35 years, although DMPA injectable contraception has side effects, one of which can increase body weight. The purpose of this study was to determine the relationship between the use of DMPA and weight gain at the Palangisang Health Center, Ujung Loe District, Bulukumba Regency. The type of

research used is quantitative analysis with an observational approach with a sample of 47 DMPA family planning acceptors. The research was conducted in August 2021 in the work area of the Palangisang Health Center, Ujung Loe District, Bulukumba Regency. The results showed that DMPA users aged 20-35 years were 24 DMPA family planning acceptors (51%), based on education (SD) 28 DMPA family planning acceptors (60%), based on occupation (IRT) 39 DMPA family planning acceptors (83%) , DMPA users regularly were 37 DMPA family planning acceptors (79%), DMPA users who experienced weight gain were 34 DMPA family planning acceptors (72%), and 28 years DMPA family planning use were 28 acceptors (60%). From the results of the study, it can be concluded that there is a relationship between DMPA users and the increase in the weight of family planning acceptors at the Palangisang Health Center

Keywords : Use of DMPA, Increased body weight, birth control acceptor

PENDAHULUAN

Menurut *world population data sheet* tahun 2016, Indonesia adalah salah satu negara berkembang yang pertumbuhan penduduknya melonjak secara drastis dengan kisaran 1,49% atau sama dengan empat juta orang setiap tahunnya (BKKBN, 2016).

Walaupun BKKBN telah menjalankan dengan baik program yang telah direncanakan akan tetapi tidak dapat dipungkiri pertumbuhan penduduk Indonesia masih tinggi. Faktor penyebab masih tingginya pertumbuhan penduduk salah satunya adalah pemilihan kontrasepsi yang tidak tepat. Kendala yang sering dirasakan oleh ibu dalam pemilihan kontrasepsi mencakup status kesehatan tidak mempertimbangkan efek samping dari alat kontrasepsi tersebut, kegagalan atau kehamilan yang tidak dikehendaki serta persetujuan suami atau istri dan lain sebagainya (Affandi B. dkk, 2014).

Salah satu tujuan dari program KB adalah membantu ibu dalam pemulihan organ reproduksi kembali setelah hamil dan melahirkan. Depo Medroksi Pregesteron Asetat (DMPA) adalah salah

salah satu alat KB yang dominan digunakan oleh wanita untuk mengatur sistem kehamilan seorang ibu guna untuk memberikan hak dan kewajiban terhadap anak dalam pertumbuhan dan perkembangannya (Ayu, 2017).

Kontrasepsi adalah salah satu program pemerintah yang digunakan untuk menghambat pertemuan antara sel telur untuk dibuahi oleh sperma sehingga sel telur tersebut meluruh menjadi darah haid karena tidak kunjung untuk dibuahi. Menurut data dari profil kesehatan Indonesia (2015), didapatkan bahwa jumlah wanita yang menggunakan KB sekitar $\leq$ lima puluh juta jiwa dengan rincian wanita yang menggunakan KB dengan kategori baru sekitar $\leq 13\%$ sedangkan wanita yang menggunakan KB dengan kategori lama sekitar $\leq 75\%$. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar Sulawesi Selatan (2018) ibu yang memilih alat kontrasepsi pasca persalinan berdasarkan jenisnya yaitu : jenis kontrasepsi sterilisasi pria sebanyak 0.2%, kondom pria sebanyak 1.1%, sterilisasi wanita sebanyak 3.1%, susuk/implant sebanyak 4.7%, suntik kombinasi sebanyak 6.1%, metode

kontrasepsi tanpa hormonal (IUD/AKDR/Spiral) 6.6%, pil sebanyak 8.5%, sedangkan bagi akseptor KB suntik 3 bulan sebanyak 42.4% serta yang bukan menjadi akseptor KB sebanyak 27.1% (Dwi Listyawardani, 2020).

Menurut data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bulukumba (2015) didapatkan bahwa sebanyak sembilan ribu jiwa ibu yang menggunakan KB. Dengan rincian ibu sebagai peserta KB baru (59%) DMPA termasuk kedalam Presentase terbesar yaitu (71%), pil (20%), kondom (4%), implant (3%), IUD (2%), Metode sterilisasi Wanita (MOW) (0,2%) dan Metode Operatif Pria (MOP) (0,0%) (Dinas Kesehatan Kabupaten Bulukumba, 2015).

Menurut data yang didapatkan dari Puskesmas Palangisang, kecamatan Ujung Loe dari Januari 2018 - Oktober 2020 terjadi peningkatan jumlah wanita yang menggunakan KB DMPA dari tahun ke tahun. yang dimana di tahun 2018 jumlah penggunaan KB DMPA sekitar 105 akseptor KB, sedangkan di tahun 2019 sekitar 149 akseptor KB dan di tahun 2020 dalam periode Januari – Oktober jumlah akseptor KB suntik 90 orang. Dengan melakukan wawancara awal dari 5 orang pengguna (DMPA), 3 orang dari 5 responden mengatakan terjadi penambahan berat badan yang drastis dalam penyuntikan sebelumnya sekitar 5 kg selama 3 bulan. masalah penambahan berat badan sebanyak 5 kg terjadi pada suntikan pertama periode 1 tahun, dan tentunya akan terjadi peningkatan selanjutnya pada suntikan kedua dan ketiga dan akan menjadi

masalah bagi kesehatan ibu tersebut. Akan tetapi tidak dapat dipungkiri menurut masyarakat desa peningkatan berat badan yang berlebih ini merupakan hal yang normal, karena mereka beranggapan keberhasilan KB mereka diukur ketika mereka mengalami peningkatan berat badan yang berlebih.

Berdasarkan data di Kecamatan Ujung Loe terdapat 3 Puskesmas yang di antaranya Puskesmas Ujung Loe, Puskesmas Manyampa dan Puskesmas Palangisang. Di puskesmas Palangisang jumlah pengguna KB (DMPA) mengalami penambahan yang drastis dibandingkan dengan Puskesmas Ujung Loe dan Puskesmas Manyampa. Tingginya penggunaan KB Suntik DMPA di Puskesmas Palangisang dipengaruhi oleh 2 faktor yang di antaranya persepsi masyarakat terkait pemakaian alat kontrasepsi selain suntik itu akan berpengaruh terhadap pekerjaan ibu.

Contohnya saja untuk pemakaian Implant, seorang ibu berfikir bahwa apabila menggunakan KB implant otomatis ibu yang mayoritas bekerja sebagai pekebun ataupun petani mengingat bahwa kedua pekerjaan tersebut adalah pekerjaan yang berat tingkat infeksinya lebih tinggi di area insisi lengan dan mitos penggunaan implant masih dipercayai bahwa implant dapat berpindah – pindah tempat sehingga menyulitkan untuk pemasangan selanjutnya.

METODE

Dalam penelitian ini jenis yang digunakan dalam proses pembahasan menggunakan analisis kuantitatif dengan pendekatan observasional. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini berpedoman pada lembar observasi yang telah disediakan serta menggunakan kartu akseptor sehingga dapat diketahui seberapa banyak peningkatan yang dialami oleh ibu selama menggunakan suntik KB.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari akseptor KB suntik Depo Medroksi Progesteron Asetat di Puskesmas Palangisang Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba sebanyak 90 orang dengan periode dari Januari-Oktober 2020. Lokasi penelitian di Puskesmas Palangisang Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik umum responden

a. Usia

Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia akseptor KB DMPA dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut :

Tabel 1.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia akseptor KB DMPA

No	Usia	F	P (%)
1.	20-35	24	51
2.	>35	23	49

Total	47	100%
-------	----	------

Sumber : Data Primer tahun 2021

Berdasarkan data tersebut dapat digambarkan bahwa jumlah responden yang paling banyak dalam penelitian ini berada pada usia 20-35 tahun sebanyak 24 orang (51%)

b. Pendidikan

Distribusi frekuensi berdasarkan responden berdasarkan Pendidikan akseptor KB DMPA dapat dilihat pada 1.2 berikut :

Tabel 1.2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Pendidikan Akseptor KB DMPA

	Jenis Kelami n	F	P(%)
1.	SD	28	60
2.	SMP	7	15
3.	SMA	7	15
4.	PT	5	11

Total	47	100%
-------	----	------

Sumber : Data Primer Tahun 2019

Berdasarkan data tersebut dapat digambarkan bahwa pada penelitian ini responden yang paling banyak adalah responden dengan tingkat pendidikan SD sebanyak 28 orang (60%)

c. Pekerjaan

Distribusi frekuensi responden berdasarkan Pekerjaan akseptor KB DMPA dapat dilihat pada table 1.3 berikut :

Tabel 1.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan Akseptor KB DMPA

No	Kategori	F	P (%)
1.	IRT	39	83
2.	Petani	3	6
3.	Guru	2	4
4.	Bidan	1	2
5.	Perawat	2	4
Total		47	100 %

Sumber : Data Primer 2021

Tabel 1.3 menunjukkan bahwa dari 47 responden yang diteliti, paling banyak berprofesi sebagai IRT sebanyak 39 orang (83%)

d. Lama penggunaan KB

Distribusi frekuensi responden berdasarkan Lama Penggunaan Akseptor KB DMPA dapat dilihat pada table 1.4 berikut :

Tabel 1.4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Lama Penggunaan Akseptor KB DMPA

No	Kategori	F	P(%)
1.	1-10 tahun	28	60
2.	>10 tahun	19	40
Total		47	100 %

Sumber : Data Primer 2021

Tabel 1.4 menunjukkan bahwa dari 47 responden yang diteliti, sebagian besar responden menggunakan KB DMPA selama 1-10 tahun sebanyak 28 orang (60%).

e. Penggunaan DMPA

Distribusi frekuensi responden berdasarkan penggunaan DMPA dapat dilihat pada tabel 1.5 berikut :

Tabel 1.5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Penggunaan DMPA

No	Kategori	F	P (%)
1.	Teratur	37	79
2.	Tidak teratur	10	21
Total		47	100%

Sumber : Data Primer 2021

Tabel 1.5 menunjukkan bahwa dari 47 responden yang diteliti, sebagian besar responden

teratur dalam menggunakan KB DMPA sebanyak 37 orang (79%).

- f. Peningkatan BB Akseptor
Distribusi frekuensi responden berdasarkan Peningkatan BB Akseptor dapat dilihat pada table 1.6 berikut :

Tabel 1.6 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Peningkatan BB Akseptor

No	Kategori	F	P (%)
1.	Meningkat	34	72
2.	Tidak Meningkat	13	28
Total		47	100%

Sumber : Data Primer 2021

Tabel 1.6 menunjukkan bahwa dari 47 responden yang diteliti, sebagian besar BB responden meningkat sebanyak 34 orang (72%).

- g. Hubungan antara penggunaan DMPA dengan peningkatan Berat Badan akseptor KB
Distribusi frekuensi responden berdasarkan Hubungan antara penggunaan DMPA dengan peningkatan BB akseptor KB dapat dilihat pada table 1.7 berikut:

Tabel 1.7 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Hubungan antara penggunaan DMPA dengan peningkatan Berat Badan akseptor KB

		peningkatan BB Akseptor		Total	P-Value
		meningkat	tidak meningkat		
penggunaan DMPA	Tidak teratur	7	3	10	0,035
	Teratur	27	10	37	
Total		34	13	47	

Sumber: Data primer tahun 2021

Berdasarkan tabel 1.7 di atas diketahui bahwa yang mengalami peningkatan berat badan dalam kategori pengguna teratur berjumlah 27 akseptor KB DMPA (73%) sedangkan akseptor yang tidak terjadi penambahan BB dalam kategori pengguna teratur berjumlah 10 akseptor KB DMPA (23%).

Untuk menguji hubungan dengan menggunakan Chi Square didapatkan bahwa terdapat hubungan antara penggunaan KB DMPA dengan peningkatan BB yang ditandai dengan hasil p-value $(0.035) \leq \alpha (0.05)$

PEMBAHASAN

Penggunaan KB DMPA secara teratur dalam artian ibu telah melakukan penyuntikan selama $\geq 4 \times$ berturut-turut selama 1 tahun dan mengalami peningkatan berat badan yang melonjak tinggi. Berdasarkan observasi dari 47 akseptor didapatkan bahwa pengguna DMPA secara teratur lebih dominan terjadi peningkatan BB dibandingkan dengan pengguna KB secara tidak teratur.

Penambahan BB yang dirasakan oleh ibu tersebut merupakan salah satu efek yang merugikan bagi ibu yang memperhatikan postur tubuh mereka sehingga membuat ibu untuk melakukan drop out ke alat kontrasepsi lain tanpa memperhatikan kontra indikasi terhadap alat kontrasepsi yang dipilihnya.

Bukan hanya peningkatan berat badan yang melonjak tinggi merupakan efek samping dalam penggunaan KB DMPA tetapi masih terdapat beberapa efek yang ditimbulkan termasuk gangguan haid, ibu akan memerlukan waktu berbulan atau bahkan pertahun untuk mengembalikan kesuburan mereka hingga bisa mengakibatkan mudahnya seorang wanita mengalami tulang yang keropos (Hartanto, 2018; Usmia dkk, 2020).

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Sri Handayani 2016 bahwa semakin lama seorang wanita menggunakan KB DMPA maka semakin tinggi peluang terjadinya penambahan BB yang drastis. Berbeda

halnya dengan wanita yang menggunakan KB DMPA selama 1 tahun karena hormon yang terkandung dalam KB suntik DMPA ini belum cukup banyak untuk mempengaruhi otak untuk bekerja serta memberikan kode kepada hipotalamus untuk membuat pengguna KB DMPA makan berlebih.

Hasil analisis bivariat dengan chi square yang dilakukan menunjukkan bahwa antara penggunaan DMPA dengan peningkatan BB akseptor memiliki hubungan yang tidak dapat dipisahkan, karena selain dari hormon yang dikandung dalam KB suntik DMPA terdapat beberapa faktor lain yang menunjang terjadinya penambahan berat badan. Beberapa faktor ini yang menjadi penunjang penambahan BB hanya sebagai pendamping secara umum saja berbeda halnya dengan hormon yang diberikan selama menggunakan KB suntik DMPA ini (Kamaruddin dkk, 2020).

Hormon tersebut bekerja dengan cara memberikan sinyal ke otak sehingga membuat pusat pengendali nafsu makan menjadi lebih bekerja lagi akibatnya tubuh tidak lagi dapat mengontrol nafsu makan sehingga mengakibatkan terjadinya penambahan BB yang lebih tinggi dibandingkan BB sebelumnya pada saat penggunaan KB masih dalam tahap pengenalan (Hartanto, 2018). Tetapi dari hasil observasi didapatkan bahwa tidak semua pengguna KB suntik DMPA

tersebut mengalami peningkatan berat badan.

Hal itu kembali lagi kepada diri seseorang yang dimana sistem kerja tubuh antara orang yang satu dengan orang yang lain berbeda sistem pengenalannya. Bahkan terdapat beberapa akseptor pengguna lama KB suntik DMPA malah terjadi penurunan atau bahkan menatap BB selama penggunaan KB suntik DMPA (Nina Siti Mulyani, 2013).

Dalam pengukuran berat badan oleh setiap akseptor KB DMPA yang dituliskan pada lembar observasi serta bantuan data dari kartu akseptor KB didapatkan bahwa rata-rata ibu yang menggunakan KB DMPA secara teratur dengan lama penggunaan 4-10 tahun terdapat perubahan pola makan yang mengakibatkan akseptor pengguna KB DMPA akan mempengaruhi peningkatan berat badan dari sebelumnya (Elvia dkk, 2017).

Menurut teori Evvert (2017), KB DMPA mengandung resiko yang berat karena dapat menyebabkan terjadinya gangguan kesehatan yang lain seperti yang dirasakan terhadap pengguna KB DMPA Di Puskesmas Palangisang Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba sebaiknya disikapi dengan cara segera berkonsultasi dengan bidan atau dokter, apakah kenaikan berat badan yang dialami tersebut akan cenderung meningkat dan membahayakan kesehatan akseptor atau peningkatan berat badan akseptor KB DMPA masih dalam tahap wajar. Teori tersebut semakin didukung

karena sejalan dengan hasil penelitian yang didapatkan (Sastrariah, 2017).

KESIMPULAN

1. Pengguna KB DMPA termasuk pada kategori teratur sebanyak 37 akseptor KB DMPA (79%) sedangkan akseptor yang menggunakan KB DMPA secara tidak teratur sebanyak 10 akseptor KB DMPA (21%).
2. Karakteristik akseptor yang menggunakan KB DMPA dengan rentang 1-10 tahun berada pada urutan tertinggi yaitu sebanyak 28 akseptor KB DMPA (60%) kemudian diikuti pada akseptor yang menggunakan KB DMPA >10 tahun sebanyak 19 akseptor KB DMPA (40%)
3. Karakteristik dominan pengguna KB DMPA yang terjadi penambahan BB secara abnormal sebanyak 34 pengguna KB DMPA (72%) sedangkan pengguna KB DMPA yang tidak terjadi penambahan BB sebanyak 13 pengguna KB DMPA (28%).
4. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat hubungan antara pengguna KB DMPA dengan peningkatan BB yang ditunjukkan pada uji chi square yang memberikan hasil $p\text{-value} \leq \alpha$. Hasil analisis dari uji tersebut menunjukkan bahwa pengguna KB DMPA yang bertahun-tahun maka beresiko meningkatkan BB yang dapat menyebabkan terjadinya masalah kesehatan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, B. dkk. (2014). Buku panduan praktis pelayanan kontrasepsi Edisi 3 Jakarta : PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Ayu. (2017). Ilmu kebidanan penyakit kandungan dan KB. Jakarta : EGC
- BKKBN. (2016). World Population Data Sheet. Sulawesi Selatan: IDM 2020
- Dinas Kesehatan Kabupaten Bulukumba. (2015). Peserta KB baru Suntik DMPA. Kabupaten Bulukumba
- Elvia Rosa dan Zita Atzmardina. (2017). “Hubungan penggunaan Kontrasepsi suntik DMPA dengan peningkatan berat badan pada akseptor DiPuskesmas Tapus Sumatera Barat” *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Vol. 2 No. 1, Oktober 2019.
- Hartanto. (2018). Keluarga Berencana dan kontrasepsi. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan
- Kamaruddin M. dkk. (2020). “ Faktor- faktor yang berhubungan dengan kurangnya minat ibu terhadap penggunaan metode kontasepsi Implant di wilayah Puskesmas Ponre Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Medika Alkhairaat*. 1(2) 156-166. April 2020.
- Nina Sitti Mulyani, dkk.(2013). Pelayanan kontrasepsi, Jakart:Salemba Merdeka
- Sastrariah. (2017). “Faktor yang mempengaruhi kenaikan berat badan pada Ibu pengguna KB Suntik 3 bulan di wilayah kerja Puskesmas Pamboang. *Jurnal Of Health, Education and Literacy*. Vol. 1 No. 2
- Usmia S. Dkk (2020). “Deskripsi pengetahuan ibu tentang KB Suntik 3 bulan Depo Progestin di Puskesmas Bontobahari Bulukumba. *Jurnal Penelitian Kedokteran dan Kesehatan* 2(2) : 179-186. Agustus 2020.